

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Jalan Nusa Indah Garu 2A No.59 G Harjosari 1 20147, Medan Amplas dan penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juni 2017. SDIT AL-Fauzi Medan terletak di Jalan Nusa Indah Garu 2A no.59 G Harjosari 1 20147, Medan Amplas. Berdiri sejak 2010 di bawah Yayasan Pendidikan dan Lingkungan Bukit Hijau dengan SK MENKUMHAM RI Nomor : AHU – 1398.AH.01.04 tahun 2011. SDIT AL-Fauzi Medan telah mendapat ijin penyelenggaraan pendidikan sekolah dasar dari Dinas Pendidikan PEMKO Medan No : 420/4272PNFI/2012 , April 2012.

SDIT AL-Fauzi Medan merupakan sebuah sekolah yang berbasis lingkungan, dimana diartikan sebagai sekolah yang berkomitmen dan secara sistematis mengembangkan program-program untuk mengaktualisasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam seluruh aktivitas sekolah. Di SDIT AL-Fauzi Medan, proses pembelajaran mengarah pada upaya pembentukan perilaku siswa yang peduli lingkungan hidup melalui model pembelajaran yang aplikatif dan menyentuh kehidupan sehari-hari.

Saat ini SDIT AL-Fauzi Medan dengan misi kedepan adalah mendirikan jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Kehadiran SDIT AL-Fauzi Medan diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perbaikan lingkungan hidup dimulai sejak usia 6 tahun dan pembangunan anak bangsa yang berkarakter.

SDIT AL-Fauzi Medan menekankan proses pembelajaran yang disampaikan secara aktif dan menyenangkan, karena secara lahiriah anak lebih suka berada dalam ruangan yang informal, terbuka dan bebas dibandingkan dengan suasana yang formal, tertutup dengan lingkungan yang terbatas. Dalam berkreasi di lingkungan sekolah yang terbuka dan bebas, anak dapat menikmati waktu sekolah mereka, sehingga pengembangan nilai kreativitas dan kemampuan dirinya menjadi lebih efektif.³²

³² SD IT Al-Fauzi. 2017. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Medan : SD IT Al-Fauzi Medan)

Sistem pengembangan pendidikan yang utama adalah dengan cara memberikan kepercayaan, sikap positif pada diri anak terhadap lingkungannya, karena perkembangan intelektualitas, emosional dan spiritual quotient sangat dipengaruhi oleh lingkungan alam sekitar, sehingga anak dapat mengembangkan nilai kepemimpinannya, memiliki emosi yang stabil dan dapat belajar dalam suatu kelompok. Pada metode belajar aktif, diharapkan anak dapat mengatur kegiatan belajar setiap hari dan guru memberikan fasilitas dan berfungsi sebagai narasumber ilmu pengetahuan. Dengan metoda berpetualang di alam bebas, anak dapat menerapkan proses belajar mengajar secara keseluruhan dan dapat menciptakan suatu perkembangan bakat secara fisik dengan menggabungkan nilai emosi pada dirinya dan kerja kelompok bersama teman-temannya.

Sekolah yang diterapkan di SDIT AL-Fauzi Medan tetap mengacu pada kurikulum Diknas, namun ditambah dengan beberapa kajian khusus dan penerapannya diselaraskan dengan filosofi Sekolah Alam. Seluruh konsep mengajar belajar mengacu pada belajar bersama alam, belajar dengan alam, belajar di alam. Karena alam adalah guru terbaik.

Sekolah Dasar yang didirikan oleh Yayasan Pendidikan Islam Al-Fauzi, mempunyai konsep Islam Terpadu (IT) dengan konsep waktu dari pagi pada pukul 07.00 WIB sampai dengan siang pada pukul 14.00 WIB. Konsep ini adalah konsep baru yang belum banyak diterapkan di lembaga-lembaga sekolah lain. dengan menawarkan keterpaduan antara pelajaran agama dan pelajaran umum. Keterpaduan ini, tidak hanya semata-mata menggabungkan antara keduanya, akan tetapi nilai-nilai agama diharapkan lebih unggul dan dapat mewarnai pelajaran umum, begitu pula sebaliknya. Adapun kurikulum yang diterapkan di SDIT adalah kurikulum khas IT ditambah Kurikulum nasional. Perkembangan SDIT Al-Fauzi semakin pesat. Masyarakat daerah Garu Jalan S.M Raja dan sekitarnya pun semakin berminat untuk menyekolahkan putra-putrinya ke SDIT Al-Fauzi. Karena banyak hal yang dapat ditawarkan oleh SDIT Al-Fauzi yang tidak didapatkan di sekolah-sekolah lain.

Dengan prinsip pendidikan saat ini SDIT Al-Fauzi telah meluluskan 15 angkatan dengan prestasi yang mampu dibanggakan, bahkan setiap lulusannya

mampu bersaing di masing-masing sekolah lanjutan. Dalam pengembangan pendidikan sejak pertama berdiri SDIT Al-Fauzi telah menjadi anggota Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT).

Berikut adalah profil guru dan tata usah di SDIT AL-Fauzi

Kepala Sekolah	: Ida Hamidah, S.Pd.I
Wakasek Kurikulum	: Siti Istiqomah, S.Pd
Wakasek Kesiswaan	: Alhilal Alfirahman J, S.Pd.I
Bendahara	: Dewi Nurbaeni
Koor. TTQ	: Eva Rahmayani, S.Pd.I
Koor. Perpustakaan	: Anton Sanjaya, S.Pd.I
Tata Usaha	: Sri Mulyati, SE
Guru Kelas	:

1. Kelas 1 Abu Bakar : Nai Nurbaeti,S.Pd.I & Pipih Tajul Arifin
2. Kelas 1 Umar bin Khattab: Nurhasanah, S.Pd.I & Eva Rahmayani, S.Pd.I
3. Kelas 2 Ali bin Abi Thallib : Uli Zakiyah, S.Pd
4. Kelas 2 Thalhah bin Ubadillah : Yayah Fitriya, SH
5. Kelas 2 Saad bin Abi Waqash : Agus Zaenudin, S.Pd
6. Kelas 3 Zubair bin Awwam : Ririn Suhartini, S.Pd
7. Kelas 3 Abdurrahman bin Auf : Gerina Lestari, S.Pd
8. Kelas 4 Said bin Zaid : Wahyu, S.Pd
9. Kelas 4 Abu Ubaidah bin Jarrah : Wiwin Puspita, SS
10. Kelas 5 Salman Alfarizi: Tanti Rosmayanti, S.Pd
11. Kelas 5 Mush'ab bin Umair : Aswaniah Ugi Deli, S.Pd
12. Kelas 6 Jafar bin Abi Thalib : Sugiharti, S.Pd

Guru PAI	: Jamaludin,S.Pd.I
Guru Olah Raga	: Rizki Zaenal M, S.Pd
Guru TIK	: Anton Sanjaya, S.Pd.I
Guru Mapel	: Agus Zaenudin, S.Pd
	Budi Ramadhan, SPd

Wahyudi Sembiring, S.Pd

Dwi Putra Prawira, SPd

Epi Sulawati, S.Pd

M. Akbar Hadi Santoso, S.Pd

Mayura, S.Pd

Sri Handayani, S.Pd

Muhammad Yusuf, S.Pd

Ari Masjaya, S.Pd

Guru TTQ :

1. Uli Zakiyah, S.Pd.SD
2. Deni Hendriani, Lc
3. Eva Rahmayani, S.Pd.I
4. M Ruyatna, S.Pd
5. Sugiharti, S.Pd
6. Nurhasanah, S.Pd.I
7. Pipih Tajul Arifin
8. Rostini, S.Pd.I

Penjaga Sekolah : Ade Sukardi

VISI :

Menjadi sekolah teladan yang menghasilkan generasi Islami berakhlak mulia, cerdas, dan terampil tahun 2018.

MISI :

- a. Melaksanakan ajaran Islam dengan penuh kesadaran.
- b. Melaksanakan pembelajaran yang memadukan nilai-nilai Islam dan kepemimpinan dalam setiap kegiatan.
- c. Menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, demokratis dan Islami.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran dengan konsep Islam Terpadu.

Daftar Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Kegiatan Ekstrakurikuler

No.	Jenis Kegiatan	Frekuensi	Pelaksanaan
1	Pramuka	1 x seminggu	Jumat & Sabtu
2	Jurnalistik	1 x seminggu	Rabu
3	English Club	1 x seminggu	Rabu
4	Pianika	1 x seminggu	Rabu
5	Banjari	1 x seminggu	Rabu
6	Melukis	1 x seminggu	Rabu
7	Olimpiade Matematika	2 x seminggu	Rabu & Sabtu

2. Kegiatan Penunjang

NO.	Kegiatan yang Dianjurkan
1	Inventarisasi koleksi tanaman obat keluarga
2	Kliping dan karya tulis UKS a. Budidaya dan manfaat tanaman obat keluarga
3	Pembinaan kesehatan dan lingkungan
4	Ibadah praktis
5	Al Qur'an (mengaji)
6	Pengembangan kreativitas anak
7	Tadabur alam
8	Outbond
9	Pelayanan pengayaan pada anak berprestasi
10	Mengahafal Juz 'amma (juz ke-30)
11	Mengahafal ayat-ayat pilihan dalam Al Qur'an

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel penelitian yang diamati ada 2 (dua) variabel X, yaitu fasilitas kerja (X1), lingkungan kerja (X2) dan 1 (satu) variabel Y yaitu

Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	35	35	35	35	35	35	35	35

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa responden yang dijadikan sampel dalam penelitian berpendapat bahwa mereka setuju atas variabel fasilitas.

c. Variabel Kinerja

Tabel IV-3

Tabulasi Jawaban Responden Kinerja

Jawaban	1	2	3	4	5	6	7	8
Sangat setuju	17	0	32	4	16	17	9	1
Setuju	18	35	3	31	19	18	26	34
Kurang Setuju	0	0	0	0	0	0	0	0
Tidak Setuju	0	0	0	0	0	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	35	35	35	35	35	35	35	35

Sumber: Data Diolah (2017)

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa responden yang dijadikan sampel dalam penelitian berpendapat bahwa mereka setuju atas variabel kinerja.

3. Uji Validitas dan Reabilitas Data

a. Uji Validitas

Tabel IV.4

Uji Validitas Variabel Fasilitas Kerja

Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0,544 (positif)	0,2017	Valid
Pernyataan 2	0,533 (positif)	0,2017	Valid
Pernyataan 3	0,698 (positif)	0,2017	Valid
Pernyataan 4	0,587 (positif)	0,2017	Valid
Pernyataan 5	0,685 (positif)	0,2017	Valid
Pernyataan 6	0,418 (positif)	0,2017	Valid
Pernyataan 7	0,277 (positif)	0,2017	Valid

Pernyataan 8	0,393 (positif)	0,2017	Valid
--------------	-----------------	--------	-------

Sumber : Data Diolah SPSS 2017

Dari 8 pernyataan mengenai fasilitas kerja berupa ketanggapan yang diajukan penulis kepada responden, 8 pernyataan dinyatakan valid.

Tabel IV.5

Tabel Uji Validitas Lingkungan Kerja

Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0,519 (positif)	0,2017	Valid
Pernyataan 2	0,516 (positif)	0,2017	Valid
Pernyataan 3	0,531 (positif)	0,2017	Valid
Pernyataan 4	0,470 (positif)	0,2017	Valid
Pernyataan 5	0,465 (positif)	0,2017	Valid
Pernyataan 6	0,577 (positif)	0,2017	Valid
Pernyataan 7	0,729 (positif)	0,2017	Valid
Pernyataan 8	0,576 (positif)	0,2017	Valid

Sumber : Data Diolah SPSS 2017

Dari 8 pernyataan mengenai lingkungan kerja berupa ketanggapan yang diajukan penulis kepada responden, 8 pernyataan dinyatakan valid

Tabel IV.6

Tabel Uji Validitas Kinerja

Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0,310 (positif)	0,2017	Valid
Pernyataan 2	0,459 (positif)	0,2017	Valid
Pernyataan 3	0,573 (positif)	0,2017	Valid
Pernyataan 4	0,554 (positif)	0,2017	Valid
Pernyataan 5	0,672 (positif)	0,2017	Valid
Pernyataan 6	0,394 (positif)	0,2017	Valid
Pernyataan 7	0,357 (positif)	0,2017	Valid
Pernyataan 8	0,557 (positif)	0,2017	Valid

Sumber : Data Diolah SPSS 2017

Dari 8 pernyataan mengenai kinerja berupa ketanggapan yang diajukan

penulis kepada responden, 8 pernyataan dinyatakan valid.

b. Uji Reabilitas

Tabel IV.7
Uji Reliabilitas Fasilitas Kerja

Cronbach's Alpha	N of Items
,617	8

Dari hasil pengujian reabilitiy dengan menggunakan SPSS dapat dilihat bahwa nilai dari cronbach alpha $0.617 > 0.5$ maka reability data tersebut cukup baik.

Tabel IV.8
Reliability Lingkungan Kerja

Cronbach's Alpha	N of Items
,675	8

Nilai koefisien reliability (*Cronbach Alpa*) diatas adalah $0,675 > 0,5$ maka kesimpulan instrumen yang diuji tersebut adalah reliable (terpercaya).

Tabel IV.9
Reliability Kinerja

Cronbach's Alpha	N of Items
,528	8

Nilai koefisien reliability (*Cronbach Alpa*) diatas adalah $0,528 > 0,5$ maka kesimpulan instrumen yang diuji tersebut adalah reliable (terpercaya).

Dalam menyebarkan angket yang penulis lakukan terhadap 35 responden, tentu memiliki perbedaan karateristik baik itu secara jenis kelamin, usia,

banyaknya karyawan di SD IT Al-Fauzi Kota Medan. Oleh karena itu perlu adanya pengelompokan untuk masing-masing identitas pribadi para responden.

Data kuesioner yang disebarakan diperoleh beberapa karakteristik responden, yakni jenis kelamin, usia, pendidikan. Tabel-tabel dibawah ini akan menjelaskan karakteristik responden penelitian.

Tabel IV-10

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Wanita	20 orang	40%
2	Laki-Laki	15 orang	60%
	Jumlah	35 orang	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa responden penelitian ini terdiri wanita 40 orang (40%) dan laki-laki 55 orang (60%). Persentase karyawan antara pelanggan laki-laki dan karyawan perempuan memiliki jumlah yang hampir sama banyaknya. Hal ini berarti karakteristik berdasarkan jenis kelamin karyawan di SD IT Al-Fauzi Kota Medan tidak didominasi jenis kelamin, tetapi setiap laki-laki maupun perempuan memiliki pendapat mengenai fasilitas, lingkungan kerja dan kinerja.

Tabel IV-11

Distribusi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	25 -30 tahun	5 orang	65%
2	30 tahun ke atas	30 orang	35%
	Jumlah	35 orang	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa karyawan SD IT Al-Fauzi Kota Medan terdiri dari berbagai karakteristik usia yang berbeda-beda dari yang muda sampai yang tua. Hal ini berarti karyawan SD IT Al-Fauzi Kota Medan tidak didominasi satu karakteristik usia tetapi dari yang muda sampai yang tua mempunyai keputusan yang sama untuk memiliki kinerja pada SD IT Al-Fauzi Kota Medan.

Tabel IV-12
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

NO	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SMP	0 orang	0%
2	SMA	1 orang	15%
3	Diploma	4 orang	20%
4	S1	30 orang	60%
5	S2	1 orang	5%
	JUMLAH	35 orang	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar pendidikan responden adalah S1 yaitu sebanyak 30 orang (60%). Hal ini menunjukkan bahwa karyawan SD IT Al-Fauzi Kota Medan lebih banyak berpendidikan S1. Dengan demikian bahwa karyawan SD IT Al-Fauzi Kota Medan memiliki karakteristik pendidikan cukup tinggi. Sehingga diharapkan mampu memahami variabel-variabel dalam penelitian ini.

3. Menguji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas tentu saja untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan mean dan standar deviasi yang sama. Jadi uji normalitas pada dasarnya melakukan perbandingan antara data yang kita miliki dengan berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data.

Untuk mengetahui apakah data penelitian ini memiliki normal atau tidak bisa melihat dari uji kolmogorov smirnov melalui SPSS apakah membentuk data yang normal atau tidak.

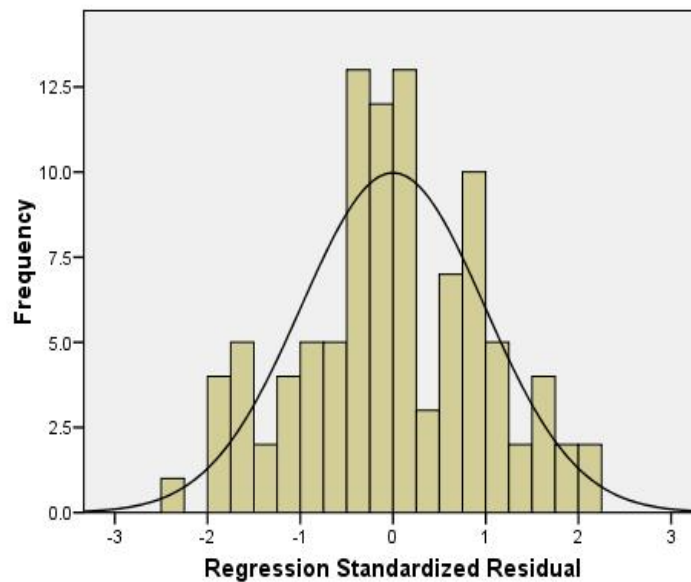
Tabel IV.13
Uji Normalitas

		Fasilitas	lingkungan	Kinerja
N		35	35	35
Normal Parameters(a,b)	Mean	30,8788	30,3636	31,1414
	Std. Deviation	3,41447	3,53540	3,36855
Most Extreme Differences	Absolute	,114	,127	,120
	Positive	,064	,075	,077
	Negative	-,114	-,127	-,120
Kolmogorov-Smirnov Z		1,130	1,263	1,190
Asymp. Sig. (2-tailed)		,156	,082	,118

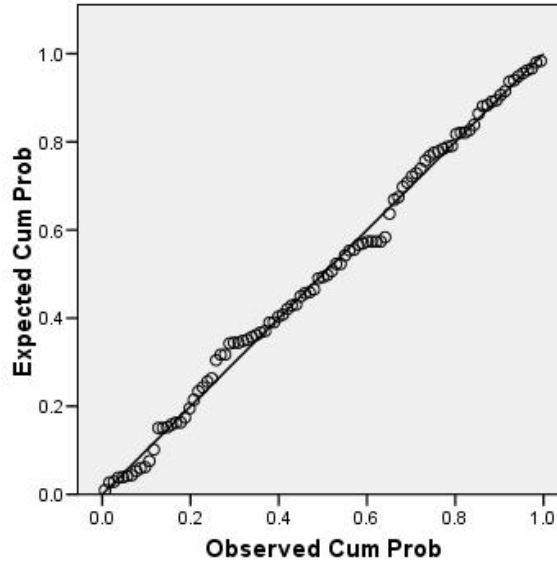
a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan kolmogorof smirnov pada tabel diatas menunjukkan setiap variabel yang digunakan pada nilai signifikannya > dari 0,05 ($0,633 > 0,05$)demikian data yang digunakan berdistribusi normal



Dari gambar grafik histogram diatas menunjukkan pola distribusi yang normal karena tidak menceng ke kiri dan ke kanan yang artinya adalah data tersebut berdistribusi normal atau memenuhi asumsi uji normalitas.



Gambar di atas menunjukkan bahwa sebaran data pada gambar di atas dikatakan tersebar di sekeliling garis diagonal (tidak terpengaruh jauh dari garis diagonal). Hasil ini menunjukkan bahwa data yang akan diregresi dalam penelitian ini berdistribusi normal atau dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas data bisa dipenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)". Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen, karena korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF antar variabel independen. Jika VIF menunjukkan angka lebih kecil dari 10 menandakan tidak terdapat gejala multikolinearitas. Disamping itu, suatu model dikatakan terdapat gejala multikolinearitas jika nilai VIF diantara variabel independen lebih besar dari 10.

Tabel IV.15

Mode		Collinearity Statistics	
1		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Fasilitas Kerja	,538	1,860
	Lingkungan Kerja	,538	1,860

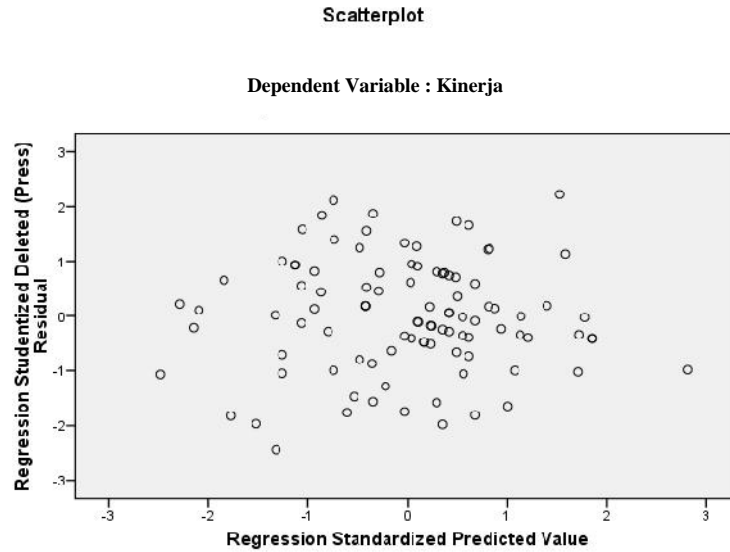
a Dependent Variable: Y

Dari data diatas setelah diolah menggunakan SPSS dapat diliha bahwa nilai tolerance setiap variabel lebih kecil nilai VIF < 10 hal ini membuktikan bahwa nilai VIF setiap variabelnya bebas dari gejala multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, karena karena untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian error terms untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode chart (Diagram Scatterplot), dengan dasar pemikiran bahwa :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin), yang ada membentuk suatu pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar keatas dan dibawah 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



4. Uji Hipotesis

a. Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen, yaitu fasilitas kerja dan lingkungan kerja serta satu variabel dependen yaitu kinerja. Adapun rumus dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Tabel IV.16

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Mode	1	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	27,652	2,904		9,524	,000
	Fasilitas Kerja	,639	,120	,647	5,335	,000
	Lingkungan Kerja	-,535	,116	-,561	4,624	,000

a Dependent Variable: Kinerja
Sumber : Data diolah SPSS 2017

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS 15.0 diatas akan didapat persamaan regresi berganda model regresi sebagai berikut :

$$Y = 27.652 + 0.639X_1 - 0.535X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dianalisis pengaruh fasilitas dan lingkungan kerja terhadap kinerja yaitu :

Jadi persamaan bermakna jika adalah

1. 27.652 menunjukkan bahwa apabila variabel fasilitas kerja dan lingkungan kerja sama dengan nol (0) maka nilai kinerja sebesar 27.652.
2. 0.639 menunjukkan bahwa apabila variabel fasilitas kerja ditingkatkan 100% maka nilai kinerja akan bertambah 63.9%.
3. -0.535 menunjukkan bahwa apabila variabel lingkungan kerja ditingkatkan 100% maka nilai kinerja akan berkurang 53.5%.

b. Uji t

Kriteria penerimaan / penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Bila $Sig > 0.05$, maka H_0 = diterima, sehingga tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dan terikat
- 2) Bila $sig < 0.05$, maka H_0 = ditolak, sehingga ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dan terikat

Tabel IV.17

Uji t

Mode	1	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27,652	2,904		9,524	,000
	Fasilitas Kerja	,639	,120	,647	5,335	,000
	Lingkungan Kerja	-,535	,116	-,561	4,624	,000

Sumber : Data diolah 2017

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi fasilitas kerja berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 ($Sig < 0.05$). dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima kesimpulannya : ada pengaruh signifikan fasilitas kerja

terhadap kinerja.

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi lingkungan kerja berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 < 0.05). dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima kesimpulannya : ada pengaruh signifikan fasilitas kerja terhadap kinerja.

c. Uji F

Tabel IV.18

Uji F

Mode		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	266,823	2	133,411	15,153	,000(a)
	Residual	845,197	96	8,804		
	Total	1112,020	98			

a Predictors: (Constant), Fasilitas, lingkungan

b Dependent Variable: Kinerja

Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai signifikan 0.000 (Sig. 0.000 < 0.05), dengan demikian H_0 ditolak . kesimpulannya : ada pengaruh signifikan fasilitas kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja.

d. Uji Determinasi

Tabel IV.19

Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,490(a)	,240	,224	2,96718	1,266

Dari hasil uji R Square dapat dilihat bahwa 0.224 dan hal ini menyatakan bahwa variable pengaruh fasilitas kerja dan lingkungan kerja sebesar 22.4% untuk mempengaruhi variabel kinerja sisanya dipengaruhi oleh factor lain atau variable lain.

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian dengan menggunakan regresi berganda maka dapat dilihat pada variabel fasilitas kerja berpengaruh positif terhadap kinerja, hal ini menunjukkan bahwa apabila fasilitas kerja disetiap sekolah dilengkapi maka kinerja guru akan mengalami peningkatan, Fasilitas adalah suatu faktor yang mendorong untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, oleh karena itu fasilitas sering kali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningtyas (2009) Pengaruh fasilitas terhadap kinerja karyawan (studi pada Karyawan AJB Bumi Putera 1912 cabang kayutangan malang). Yang berkesimpulan, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan fasilitas terhadap kinerja karyawan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Sementara variabel lingkungan kerja berpengaruh negatif terhadap kinerja, Lingkungan kerja adalah suatu faktor yang mendorong untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, oleh karena itu lingkungan kerja sering kali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang.³³ Lingkungan kerja merupakan keinginan yang terdapat pada seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang berperilaku. baik.

Namun hasil penelitian lingkungan kerja berpengaruh negatif, sehingga menunjukkan kondisi lingkungan kerja yang belum memadai akan mempengaruhi kinerja dan dibutuhkan penataan lingkungan kerja yang kedepannya dapat meningkatkan kinerja. Kondisi lingkungan SD IT Al-Fauzi kurang baik karena lokasi sekolahnya berada di daerah lalu lintas yang padat, ramai dan bisingnya suara kendaraan sehingga mengganggu proses belajar mengajar. Ruang kelas yang ada di SD IT Al-Fauzi tidak memiliki ventilasi udara hal ini akan mengakibatkan udara tidak dapat bersirkulasi dengan baik. Namun dengan kondisi lingkungan seperti itu guru-guru SD IT AL-Fauzi tetap bersemangat dalam melakukan kegiatan belajar mengajar serta para wali murid tetap mempercayakan anaknya untuk di didik dan dibimbing pada SD IT AL-Fauzi. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang belum baik belum tentu meningkatkan kinerja guru di SD

³³ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Elex Media) h. 109

IT –Fauzi karena masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seorang guru misalnya kompensasi, kepercayaan wali murid, motivasi, kepuasan kerja, dan faktor kepemimpinan.

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi lingkungan kerja berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 < 0.05). dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima kesimpulannya : ada pengaruh signifikan fasilitas terhadap kinerja. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiyani (2014) lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan dengan nilai signifikansi 0,828>0,05.

Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai signifikan 0.000 (Sig. 0.000 < 0.05), dengan demikian H_0 ditolak . kesimpulannya : ada pengaruh signifikan fasilitas dan lingkungan terhadap kinerja.